

PENGUATAN LITERASI FIQH WANITA BAGI JAMAAH HAJI MELALUI INTEGRASI PEMBIMBINGAN DAN INFORMASI DIGITAL DI KBIHU ARMINA PDM SUKOHARJO

Aris Rakhmadi

Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
aris.rakhmadi@ums.ac.id

Siti Rochmijatun

Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Sukoharjo
72rohmiyatun72@gmail.com

Riwayat naskah:

Naskah dikirim 21 September 2025

Naskah direvisi 26 November 2025

Naskah diterima 12 Desember 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi fiqh wanita di kalangan jamaah haji melalui integrasi pembimbingan tatap muka dan penggunaan informasi digital. Sebagian besar peserta di KBIHU Armina PDM Sukoharjo adalah wanita, yang memerlukan pemahaman khusus terkait fiqh wanita dalam ibadah haji, seperti aturan ihram, thawaf, sa'i, serta ketentuan bagi wanita yang mengalami haid atau nifas. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan interaktif melalui ceramah, simulasi praktik manasik haji, serta diskusi untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, pengenalan aplikasi digital seperti *Satu Haji* dan *Kawal Haji* diharapkan dapat meningkatkan literasi digital jamaah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi dasar fiqh wanita dan kondisi khusus sudah baik, meskipun pemahaman terkait ketentuan dam dan aplikasi digital masih perlu diperkuat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh, serta mempersiapkan jamaah untuk melaksanakan ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan syariat.

KATA KUNCI: *fiqh wanita, manasik haji, literasi digital, aplikasi Satu Haji, Kawal Haji*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu, baik secara fisik maupun finansial. Bimbingan manasik haji menjadi komponen penting dalam mempersiapkan jamaah agar dapat melaksanakan ibadah dengan benar dan tertib sesuai tuntunan syariat [1]. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap fiqh wanita menjadi sangat relevan, mengingat sebagian besar jamaah yang mengikuti program bimbingan di KBIHU Armina PDM Sukoharjo terdiri dari perempuan. Data awal menunjukkan jumlah peserta sebanyak 76 orang, dengan 63% di antaranya adalah wanita, sehingga fokus pada fiqh wanita tidak hanya mendesak secara akademis, tetapi juga strategis untuk keberhasilan ibadah jamaah [2].

Pemahaman fiqh wanita dalam manasik haji mencakup berbagai aspek khusus yang membedakan antara kewajiban dan rukhsah bagi laki-laki dan perempuan. Di antaranya adalah aturan tentang ihram, thawaf, sa'i, larangan mengeraskan suara talbiyah, serta ketentuan bagi wanita yang mengalami haid atau nifas. Kondisi biologis dan sosial wanita memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran manasik agar ibadah tetap sah dan tertib [3]. Oleh karena itu, pembimbingan harus dirancang secara

interaktif dan kontekstual, sehingga jamaah dapat memahami konsep hukum fiqh secara praktis dan aplikatif.

Tantangan yang sering dihadapi dalam bimbingan manasik adalah karakteristik peserta yang mayoritas lansia. Jamaah berusia di atas 50 tahun memerlukan metode pengajaran yang jelas, sederhana, dan berulang agar pesan fiqh dapat terserap secara optimal [4]. Kurangnya pemahaman dapat mengakibatkan kesalahan praktik ibadah atau kebingungan ketika menghadapi kondisi khusus, seperti haid atau larangan tertentu selama ihram. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Perkembangan teknologi informasi menawarkan peluang baru dalam mendukung literasi ibadah. Aplikasi berbasis Android, seperti *Satu Haji* dan *Kawal Haji*, menyediakan konten edukatif yang relevan dengan manasik haji, termasuk panduan fiqh wanita [5]. Integrasi antara pembimbingan tatap muka dan media digital dapat meningkatkan akses informasi bagi jamaah, memperkuat pemahaman, dan memberikan referensi yang dapat diakses kapan saja [6]. Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran berulang, yang sangat penting bagi peserta lansia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman jamaah terhadap fiqh wanita dalam konteks manasik haji. Materi yang disampaikan menekankan aturan dasar dan kondisi khusus, serta memberikan simulasi praktik langsung agar jamaah mampu mengaplikasikan pengetahuan secara nyata. Pendekatan interaktif melalui tanya jawab dan diskusi berperan penting dalam memastikan setiap peserta terlibat aktif dan memahami isi materi [7].

Selain meningkatkan pemahaman fiqh, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran literasi digital di kalangan jamaah. Dengan memperkenalkan aplikasi *Satu Haji* dan *Kawal Haji*, jamaah diperkenalkan pada media digital yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran tambahan di luar pertemuan tatap muka [8]. Hal ini diharapkan mendorong kemandirian jamaah dalam mengakses informasi terkait ibadah, sekaligus memperluas cakupan literasi ke ranah teknologi informasi [9].

Pentingnya penguatan literasi fiqh wanita dan integrasi media digital menjadi landasan strategis bagi keberhasilan program pengabdian ini [10]. Kegiatan dilakukan secara terjadwal sepekan sekali, memungkinkan pembelajaran berkelanjutan dan kesempatan bagi jamaah untuk mengulang dan memperdalam materi. Pendekatan berulang ini mendukung peningkatan pemahaman yang menyeluruh menjelang keberangkatan haji, sekaligus meminimalkan risiko kesalahan praktik ibadah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman jamaah terhadap fiqh wanita secara komprehensif, memberikan pengalaman praktis manasik haji, serta menumbuhkan kesadaran literasi digital melalui integrasi aplikasi *Satu Haji* dan *Kawal Haji*. Kegiatan ini diharapkan mampu menyediakan fondasi pengetahuan yang kokoh bagi jamaah, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah haji sesuai syariat, memahami kondisi khusus wanita, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, yang dipilih sebagai lokasi strategis untuk mendukung proses pembelajaran tatap muka yang efektif dalam rangka bimbingan manasik haji. Pemilihan lokasi mempertimbangkan sejumlah faktor, antara lain kemudahan akses bagi jamaah, ketersediaan fasilitas yang memadai untuk simulasi praktik ibadah, dan lingkungan yang kondusif untuk interaksi kelompok. Dengan jumlah peserta awal sebanyak 76 jamaah, dimana 63% merupakan wanita, desain kegiatan

dibuat fleksibel untuk mengakomodasi potensi penambahan peserta menjelang keberangkatan haji. Hal ini memastikan bahwa setiap peserta dapat terlibat aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan.

Diagram alir kegiatan pelaksanaan disajikan pada Gambar 1, yang menggambarkan tiga tahap utama yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan bimbingan manasik haji, serta evaluasi dan analisis pemahaman jamaah. Diagram ini berfungsi sebagai panduan sistematis yang menjelaskan alur kegiatan dari awal hingga akhir, mencakup penyusunan materi fiqh wanita, simulasi praktik manasik, interaksi langsung dengan peserta, serta mekanisme observasi untuk mengukur pemahaman [11]. Penyusunan diagram alir ini bertujuan untuk memberikan kejelasan metodologis dan transparansi proses, sehingga dapat dijadikan referensi dalam penyelenggaraan program serupa.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Armina PDM Sukoharjo

Tahap persiapan kegiatan mencakup penyusunan materi fiqh wanita yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah dan konteks ibadah haji bagi wanita. Materi disusun secara sistematis, mencakup aturan dasar ibadah, kondisi khusus seperti haid dan nifas, larangan-larangan tertentu selama ihram, serta ketentuan dam bagi pelanggaran. Penyusunan materi juga mempertimbangkan integrasi literasi digital melalui aplikasi *Satu Haji* dan *Kawal Haji*, yang berfungsi sebagai sarana edukasi tambahan. Hal ini diharapkan dapat memperluas cakupan pemahaman jamaah dan memfasilitasi pembelajaran secara mandiri di luar sesi tatap muka [12].

Koordinasi dengan pengurus KBIHU Armina PDM menjadi aspek penting dalam fase persiapan. Kegiatan difokuskan pada materi fiqh wanita dan literasi digital, sehingga seluruh penyampaian, simulasi, dan diskusi diarahkan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap aspek tersebut secara mendalam. Pembimbing bekerjasama dengan pengurus KBIHU untuk memastikan kehadiran peserta, kecukupan fasilitas pendukung, dan kesesuaian materi dengan kebutuhan jamaah. Selain itu, sesi ini juga dimanfaatkan untuk memberikan masukan terkait pemahaman peserta dan merencanakan strategi

penyampaian materi pada kegiatan berikutnya, sehingga proses pembelajaran bersifat berkesinambungan dan adaptif [13].

Pelaksanaan bimbingan manasik haji menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan. Ceramah disampaikan secara terstruktur, dimulai dari aturan dasar hingga kondisi khusus, dengan bahasa yang sederhana dan jelas agar mudah dipahami, terutama oleh jamaah lansia [14]. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi prinsip fiqh wanita melalui diskusi dan pertukaran pengalaman antar peserta.

Simulasi praktik manasik haji menjadi komponen sentral dalam kegiatan ini. Demonstrasi langsung dilakukan pada tahap ihram, thawaf, dan sa'i, sehingga jamaah dapat mengamati, mencontoh, dan membiasakan praktik yang benar sesuai syariat. Simulasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman prosedural, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam melaksanakan ibadah. Metode ini memungkinkan pembimbing untuk memberikan koreksi secara langsung, sehingga kesalahan praktik dapat diperbaiki segera dan peserta memperoleh pengalaman belajar yang otentik.

Diskusi dan sesi tanya jawab diadakan secara berkesinambungan sepanjang kegiatan. Metode ini memungkinkan pembimbing menilai pemahaman jamaah secara real-time, serta memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan atau mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Diskusi dilakukan baik dalam kelompok kecil maupun seluruh jamaah, sehingga setiap peserta memiliki kesempatan aktif untuk berpartisipasi. Strategi ini juga berfungsi sebagai evaluasi informal yang membantu pembimbing menyesuaikan penyampaian materi secara fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.

Observasi partisipatif menjadi instrumen utama dalam pengukuran pemahaman peserta. Aspek yang diamati meliputi respon peserta terhadap ceramah, keterlibatan dalam simulasi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta perilaku dalam praktik ibadah. Observasi ini mencerminkan pemahaman nyata jamaah, bukan sekadar teori, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai tingkat penguasaan materi. Catatan observasi menjadi dasar untuk analisis kuantitatif dan kualitatif dalam menilai efektivitas kegiatan.

Pemahaman jamaah diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu: (1) pemahaman dasar fiqh haji wanita, (2) pemahaman kondisi khusus (haid/nifas), (3) pemahaman ketentuan dam dan pelanggaran, serta (4) pemahaman integrasi dengan teknologi informasi melalui aplikasi *Satu Haji* dan *Kawal Haji*. Setiap indikator dievaluasi melalui pengamatan, interaksi langsung, dan respons peserta terhadap

pertanyaan. Pendekatan ini memastikan pengukuran komprehensif, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan praktik ibadah [15].

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase pemahaman peserta pada masing-masing indikator. Hasil pengamatan dicatat dan dikompilasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai literasi fiqh wanita di antara jamaah. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi materi yang sudah dipahami dengan baik serta aspek yang perlu diperkuat pada sesi manasik berikutnya, sehingga perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Keseluruhan metode pelaksanaan dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan, mengintegrasikan ceramah, simulasi, diskusi, dan observasi partisipatif. Pendekatan ini memastikan jamaah memperoleh pengetahuan teoritis sekaligus keterampilan praktis, sekaligus membangun literasi digital sebagai sarana tambahan untuk mendukung pembelajaran mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memenuhi tujuan pengabdian masyarakat, tetapi juga menyediakan dasar ilmiah bagi evaluasi dan pengembangan program manasik haji yang lebih efektif di masa mendatang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan manasik haji difokuskan pada penyampaian materi fiqh wanita dan literasi digital, yang menjadi tujuan utama pengabdian masyarakat ini. Sebelum ceramah dimulai, peserta diperkenalkan dengan mindmap materi fiqh wanita untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik yang akan dipelajari. Mindmap ini mencakup aturan dasar haji bagi wanita (tahapan ihram, thawaf, sa'i), kondisi khusus haid/nifas, ketentuan dam, dan integrasi literasi digital melalui aplikasi *Satu Haji* dan *Kawal Haji* [16]. Pendekatan visual ini memudahkan peserta, terutama lansia, untuk memahami keterkaitan antar topik dan mengingat informasi secara efektif. Gambar 2 menunjukkan mindmap yang digunakan sebagai panduan awal penyampaian materi.



Gambar 2. Mindmap fiqh wanita dan literasi digital sebagai panduan awal manasik haji

Sebagai bagian dari penguatan literasi digital, peserta diperkenalkan dengan aplikasi *Kawal Haji* dan *Satu Haji*, yang dirancang untuk memberikan informasi terkait manasik haji, panduan fiqh wanita, serta tips praktis dalam pelaksanaan ibadah haji [17]. Kedua aplikasi ini diharapkan dapat memfasilitasi jamaah dalam mengakses informasi secara mandiri dan sebagai alat bantu untuk mengulang materi fiqh wanita yang telah disampaikan selama pertemuan tatap muka [18].



Gambar 3. Tampilan aplikasi *Kawal Haji*

Gambar 3 menunjukkan tampilan aplikasi *Kawal Haji*, yang menyediakan fitur-fitur seperti informasi mengenai jadwal keberangkatan, panduan ibadah haji, serta notifikasi terkait ibadah yang harus dilakukan oleh jamaah haji. Sementara itu, Gambar 4 menampilkan tampilan aplikasi *Satu Haji*, yang dilengkapi dengan materi seputar fiqh wanita dalam konteks manasik haji, serta panduan khusus mengenai ibadah yang perlu dilakukan oleh wanita [19].



Gambar 4. Tampilan aplikasi *Satu Haji*

Ceramah interaktif dilakukan oleh pembimbing dengan penekanan pada aspek fiqh wanita yang relevan bagi pelaksanaan haji. Materi mencakup aturan dasar ihram, thawaf, sa'i, kondisi khusus haid/nifas, larangan-larangan, dan ketentuan dam. Pembimbing juga menekankan literasi digital, mengarahkan peserta untuk memahami fungsi aplikasi *Satu Haji* dan *Kawal Haji* sebagai media edukasi tambahan. Gambar 5 memperlihatkan pematiri saat menyampaikan materi fiqh wanita dan literasi digital menggunakan metode ceramah interaktif.



Gambar 5. Penyampaian Materi fiqh wanita dan literasi digital secara interaktif

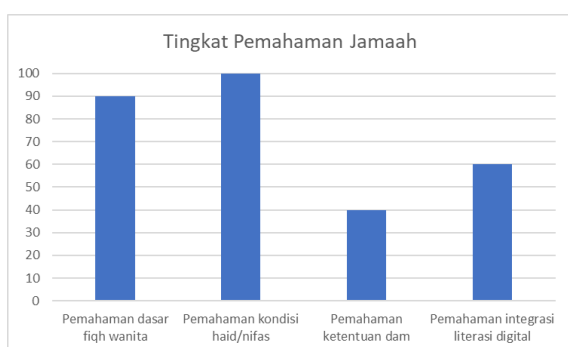
Simulasi praktik manasik haji menjadi tahap inti kegiatan. Demonstrasi meliputi tahapan ihram, thawaf, dan sa'i, dengan penyesuaian untuk kondisi wanita, seperti pelaksanaan thawaf dan sa'i saat haid/nifas, serta prosedur ketika terjadi pelanggaran yang mengharuskan dam. Observasi dilakukan secara langsung, mencatat keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti simulasi, serta respons terhadap pertanyaan. Gambar 6 menampilkan para peserta dari beberapa sudut pandang, memperlihatkan partisipasi aktif dalam simulasi dan diskusi kelompok.

Diskusi dan sesi tanya jawab dilaksanakan sepanjang kegiatan untuk menilai pemahaman peserta secara langsung. Strategi ini memberikan ruang bagi jamaah untuk bertanya atau mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, baik dalam kelompok kecil maupun diskusi seluruh jamaah. Pendekatan ini juga menjadi evaluasi informal yang membantu pembimbing menyesuaikan penyampaian materi sesuai kebutuhan peserta.



Gambar 6. Aktivitas peserta dalam bimbingan manasik haji.

Hasil pengamatan terhadap empat indikator pemahaman jamaah divisualisasikan dalam Gambar 7 menggunakan diagram batang sederhana dengan skala tinggi-sedang-rendah. Analisis menunjukkan bahwa pemahaman dasar fiqh haji wanita berada pada tingkat tinggi, di mana sebagian besar peserta mampu mengikuti aturan ihram, thawaf, dan sa'i tanpa kesulitan. Untuk indikator kondisi khusus haid/nifas, penguasaan jamaah juga tergolong tinggi, menandakan peserta memahami pelaksanaan ibadah sesuai kondisi tersebut.



Gambar 7. Diagram tingkat pemahaman peserta pada empat indikator

Sementara itu, pemahaman terkait ketentuan dam dan konsekuensi pelanggaran masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Observasi lapangan

menunjukkan bahwa beberapa peserta belum sepenuhnya memahami situasi yang mengharuskan dam, baik dalam konteks thawaf maupun sa'i, sehingga selama simulasi mereka memerlukan bimbingan tambahan dari pembimbing untuk memastikan tindakan yang benar sesuai ketentuan fiqh. Ketidaktahuan sebagian peserta ini mengindikasikan perlunya penekanan lebih rinci dan praktik yang lebih berulang pada materi dam dalam sesi manasik berikutnya. Pembimbing merencanakan strategi penguatan melalui demonstrasi berulang, tanya jawab interaktif, dan studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan pengalaman peserta, sehingga mereka dapat memahami konsekuensi pelanggaran dan prosedur dam secara komprehensif. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta untuk mengaplikasikan fiqh secara tepat dalam situasi nyata saat melaksanakan ibadah haji [20].

Untuk indikator integrasi literasi digital, pengamatan menunjukkan adanya variasi kemampuan di antara peserta. Sebagian peserta sudah mampu menavigasi aplikasi *Satu Haji* dan *Kawal Haji*, mengetahui fungsi-fungsi utama, serta dapat mengikuti materi tambahan yang disediakan secara digital [21]. Namun, sebagian lain masih memerlukan pendampingan lebih intensif agar dapat menggunakan aplikasi secara optimal, misalnya dalam menelusuri materi fiqh wanita atau memahami panduan praktis manasik haji yang tersedia di aplikasi. Dengan demikian, pemahaman literasi digital dapat dikategorikan berada pada tingkat menengah: peserta cukup mengenal manfaat dan fungsi aplikasi, tetapi belum sepenuhnya mampu mengaplikasikannya secara mandiri. Temuan ini menegaskan perlunya mengintegrasikan sesi pendampingan langsung dalam kegiatan manasik dengan arahan penggunaan media digital, sehingga jamaah dapat memperkuat literasi digitalnya seiring meningkatnya penguasaan materi fiqh.

Hasil pengamatan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai capaian peserta: pemahaman tinggi terdapat pada materi dasar fiqh dan kondisi khusus haid/nifas, pemahaman sedang tercatat pada literasi digital, sedangkan pemahaman terkait ketentuan dam masih perlu penguatan. Pola ini menjadi dasar bagi pembimbing untuk menyusun strategi penguatan materi pada sesi manasik berikutnya, sehingga peserta dapat menguasai seluruh aspek fiqh wanita secara komprehensif, mulai dari teori hingga praktik.

Capaian kegiatan ini selaras dengan tiga tujuan utama yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan. Pertama, peningkatan pemahaman fiqh wanita tercermin dari penguasaan jamaah terhadap aturan dasar ihram, thawaf, sa'i, serta pemahaman tinggi pada kondisi khusus haid dan nifas. Kedua,

tujuan untuk memberikan pengalaman praktis manasik haji tercapai melalui keterlibatan aktif peserta dalam simulasi, yang menunjukkan kemampuan mereka mengikuti tahapan ibadah secara runtut dan responsif terhadap arahan pembimbing. Ketiga, tujuan menumbuhkan literasi digital juga tercapai, ditunjukkan melalui kemampuan peserta mengenal dan menggunakan aplikasi Satu Haji dan Kawal Haji sebagai sarana pendukung pembelajaran meskipun masih memerlukan penguatan lanjutan. Dengan demikian, seluruh tujuan kegiatan dapat dikatakan tercapai secara sistematis dan konsisten.

Pendekatan yang mengintegrasikan metode tatap muka dengan media digital menegaskan pentingnya kesinambungan antara interaksi langsung, simulasi praktik, tanya jawab, dan literasi digital dalam bimbingan manasik haji. Hasil pengamatan dan evaluasi yang terstruktur menjadi acuan penting bagi penyampaian materi berikutnya, sehingga kegiatan manasik dapat membangun pemahaman peserta secara menyeluruh, adaptif terhadap kebutuhan peserta, dan berkesinambungan hingga menjelang keberangkatan haji.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat manasik haji ini menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran fiqh wanita dan literasi digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman jamaah. Peserta telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap aturan dasar ihram, thawaf, sa'i, serta kondisi khusus haid dan nifas, sementara pemahaman terkait ketentuan dam dan penerapan literasi digital masih memerlukan penguatan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang kombinatorik antara metode tatap muka dan penggunaan media digital sebagai sarana edukasi tambahan.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa metode interaktif berupa ceramah, simulasi praktik, dan diskusi tanya jawab efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta. Pendekatan ini telah membantu jamaah memahami materi secara langsung, mengklarifikasi keraguan, serta mengenal aplikasi Satu Haji dan Kawal Haji sebagai sumber informasi tambahan yang mendukung pelaksanaan ibadah haji secara tepat dan sesuai fiqh wanita.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan manasik haji selanjutnya menekankan materi yang masih lemah, khususnya ketentuan dam, serta memperkuat literasi digital melalui pendampingan praktik penggunaan aplikasi secara berulang. Penyusunan sesi bimbingan yang berkesinambungan, terstruktur, dan adaptif akan memastikan pemahaman jamaah menjadi lebih menyeluruh, sehingga mereka mampu melaksanakan ibadah haji dengan tepat, aman, dan sesuai tuntunan fiqh wanita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan pembimbing KBIHU Armina, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sukoharjo, serta Lembaga Pendidikan Haji dan Umrah (LPHU) Muhammadiyah Sukoharjo atas dukungan, koordinasi, dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji. Partisipasi aktif, kerja sama, dan bimbingan dari semua pihak sangat membantu kelancaran penyampaian materi fiqh wanita dan literasi digital, sehingga tujuan pengabdian masyarakat dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. S. A. Badarudin, I. A. Astuti, and B. K. Umri, "Pengembangan Aplikasi Virtual Reality Untuk Pembelajaran Tentang Manasik Haji," *JITS : Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, vol. 6, no. 1, pp. 19–27, Mar. 2025, doi: 10.62527/jitsi.6.1.348.
- [2] Q. Huda and I. D. Haeba, "Hajj, Istitā'ah, and Waiting List Regulation in Indonesia," *Al-'Adalah*, vol. 18, 2021, doi: <https://doi.org/10.24042/al-'adalah.v18i2.9903>.
- [3] T. B. Santoso, W. T. Sudaryanto, S. Zahra, H. D. Nurma, and I. Ardiyanto, "Penyuluhan Terkait Masalah Muskuloskeletal pada Calon Jemaah Haji," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no. 8, 2024.
- [4] S. H. Rachmad, Muchammadun, L. Hakim, M. Basorudin, R. Risyanto, and N. Setram, "Empowering the Disabled in Hajj Pilgrimage: A Sustainable Approach for SDGs Progress in Indonesia," *Journal of Disability and Religion*, vol. 28, no. 3, pp. 409–436, 2024, doi: 10.1080/23312521.2024.2306374.
- [5] A. Rakhmadi, S. Hartono, and A. Yudhana, "Sosialisasi Aplikasi Digital Haji Pintar-Satu Haji dan Kawal Haji untuk Meningkatkan Pemahaman Jamaah KBIHU Ahmad Dahlan Pringsewu," 2025. [Online]. Available: <https://desa-indocompt.org>
- [6] H. Purwanti, S. Hidayat, and Muthoifin, "Sharia Insurance for Hajj and Umrah Trip PT. Tri Pakarta Insurance Perspective of DSN-MUI Fatwa," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, vol. 7, no. 4, 2024, doi: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1181>.
- [7] E. A. Felemban *et al.*, "Digital Revolution for Hajj Crowd Management: A Technology Survey," *IEEE Access*, vol. 8, pp. 208583–208609, 2020, doi: 10.1109/ACCESS.2020.3037396.
- [8] A. Rakhmadi, S. Rochmijatun, N. Nurgiyatna, and A. Triyono, "The Impact of Android Applications on Hajj Pilgrims' Comprehension: A Technological Approach to Religious Guidance," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, vol. 10, no. 1, pp. 65–84, Jul. 2025, doi: 10.22515/shahih.v10i1.11202.
- [9] M. Binsawad and M. Albahar, "A Technology Survey on IoT Applications Serving Umrah and Hajj," *Applied Computational Intelligence and Soft*

- Computing*, vol. 2022, no. 1, p. 1919152, Jan. 2022, doi: <https://doi.org/10.1155/2022/1919152>.
- [10] Iulil Maknun, Z. Yunmi Yunan, F. Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, F. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, and F. Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, "Efektivitas Program Sertifikasi Pembimbing Haji dan Umrah Secara Online di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. XI, no. 2, pp. 199–211, 2023, [Online]. Available: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd>
 - [11] A. N. Maram, I. G. Said, and T. T. Tutik, "Fatwā on The Ruling of Hajj Without Taṣrīh; The Case of Indonesian Hajj Pilgrims in 2024," *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, vol. 19, no. 2, pp. 413–443, Dec. 2024, doi: 10.19105/al-lhkam.v19i2.15437.
 - [12] E. A. Khan and M. K. Y. Shambour, "An analytical study of mobile applications for Hajj and Umrah services," Jan. 01, 2018, *Elsevier B.V.* doi: 10.1016/j.aci.2017.05.004.
 - [13] M. Khairul Azahari Abdul Rani and S. Ramli, "Development of Tawaf Simulation in Hajj Training in New Norms," *International Virtual Colloquium on Multi-disciplinary Research Impact (2nd Series)*, 2022, doi: 10.21834/ebpj.v7iS17%20(Special%20Issue).3831.
 - [14] R. N. Ismail and A. P. Astutik, "Development of Canva Based Interactive Multimedia Teaching Materials on Fiqih Material for the Hajj and Umrah Worship," *Literatus*, vol. 6, no. 1, pp. 97–108, Jun. 2024, doi: 10.37010/lit.v6i1.1552.
 - [15] Abdullah Haidar and Siti Annisa Satifa, "Bibliometric Analysis of Publication Paper Themes for Hajj Services over the Period of COVID-19 Pandemic," *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 85–94, Aug. 2023, doi: 10.46870/milkiyah.v2i2.440.
 - [16] M. W. Laksana, "Analisis Diskrepansi Kepuasan Penggunaan Aplikasi Haji Pintar," *Khazanah Multidisiplin*, vol. 4, no. 1, 2023.
 - [17] E. Nur Farida, Supranoto, and Anwar, "Persepsi Masyarakat atas Layanan Aplikasi Haji Pintar di Kabupaten Bangkalan," *SRODJA*, vol. 1, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwk--disdik-danbpjskesbangkalandap>
 - [18] S. S. Sholeha and I. Ratnasari, "Efektivitas Inovasi Pendaftaran Haji Melalui Aplikasi Haji Pintar di Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 11, Mar. 2025.
 - [19] S. Khairunnisa, "Implementasi Aplikasi Haji Pintar untuk Mempermudah Pelayanan Pendaftaran Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan," Malang, 2024.
 - [20] Z. Abidin, A. Dwijayanto, and A. M. Dali, "Existence and Dynamics of Hajj and Umrah Guidance Groups in Bogor and Jember Regency," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, vol. 9, no. 2, pp. 273–287, Dec. 2023, doi: 10.18784/smart.v9i2.1998.
 - [21] A. Alhazmi, "Privacy in Smart Digital Healthcare During Hajj and Umrah: Challenges and Recommendations," in *2025 2nd International*

Conference on Advanced Innovations in Smart Cities (ICAISC), 2025, pp. 1–7. doi: 10.1109/ICAISC64594.2025.10959406.